

ABSTRAK

Desi Fitriyani Suryana. 2025. Efektivitas Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Akad *Murabahah* di BPRS Al-Madinah Kota Tasikmalaya: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi.

BPRS Al-Madinah merupakan lembaga keuangan syariah yang fokus pada kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana pembiayaan berbasis prinsip syariah. Salah satu produk utamanya adalah akad *murabahah* yang digunakan untuk pembiayaan jual beli dengan margin keuntungan tetap. Namun, dalam pelaksanaannya, BPRS Al-Madinah menghadapi permasalahan pembiayaan bermasalah yang berdampak pada meningkatnya rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan data, NPF pada bulan Desember 2024 mencapai 16,51% dan mengalami penurunan menjadi 23,41% pada bulan Maret 2025, angka ini masih di atas batas sehat yang ditetapkan oleh OJK yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah belum efektif.

Efektivitas organisasi dalam menangani pembiayaan bermasalah diukur berdasarkan teori efektivitas Azhar Affandi yang mencakup tujuh indikator, yaitu: kejelasan tujuan, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan penyusunan kebijakan, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana, serta sistem pengawasan yang bersifat mendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad *murabahah* di BPRS Al-Madinah belum dapat dikategorikan efektif. Kelemahan dalam proses seleksi dan penggalian informasi oleh *Account Officer* menyebabkan keputusan pembiayaan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nasabah, sehingga masih terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah setiap tahunnya. Nasabah *bad character* atau tidak memiliki itikad yang menjadi permasalahan utama saat ini sehingga analisis proses seleksi dan analisis awal terhadap calon nasabah perlu di tingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya rasio NPF Per Maret tahun 2025 memiliki NPF sebesar 23,41% angka tersebut masih jauh di atas ambang batas sehat yang ditetapkan OJK. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah dari 40 nasabah (2021) menjadi 112 nasabah (2024) disertai minimnya keberhasilan dalam penanganan nasabah yang bermasalah. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek kajian tidak hanya pada akad *murabahah*, tetapi juga mencakup akad lain serta mempertimbangkan metode kuantitatif atau campuran untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif terhadap efektivitas penyelesaian pembiayaan bermasalah di lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembiayaan Bermasalah, Akad *Murabahah*

ABSTRACT

Desi Fitriyani Suryana. 2025. The Effectiveness of Problem Financing Resolution on Murabahah Contracts at BPRS Al-Madinah Kota Tasikmalaya. Islamic Economics Study Program. Faculty Of Islamic Religion. Siliwangi University.

BPRS Al-Madinah is a sharia financial institution that focuses on collecting and distributing financing funds based on sharia principles. One of the main products is the murabahah contract which is used to finance buying and selling with a fixed profit margin. However, in its implementation, BPRS Al-Madinah faces problematic financing problems that have an impact on increasing the Non-Performing Financing (NPF) ratio. Based on data, the NPF in December 2024 reached 16.51% and decreased to 23.41% in March 2025, this figure is still above the healthy limit set by the OJK, which is 5%. This shows that the strategy for resolving problematic financing has not been effective.

The effectiveness of organizations in dealing with problematic financing is measured based on Azhar Affandi's theory of effectiveness which includes seven indicators, namely: clarity of objectives, clarity of strategy to achieve goals, process of analysis and policy formulation, careful planning, preparation of appropriate programs, availability of facilities and infrastructure, and supervisory systems that are educational. The research method used is qualitative descriptive with a case study approach. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation.

The results of the study indicate that the resolution of problematic financing in the murabahah contract at BPRS Al-Madinah cannot be categorized as effective. The results of the study show that the settlement of problematic financing in murabahah contracts at BPRS Al-Madinah cannot be categorized as effective. Weaknesses in the selection process and information extraction by the Account Officer cause financing decisions not to fully reflect the customer's condition, so that there is still an increase in non-performing financing every year. Customers with bad character or lack of faith are the main problems at this time, so the analysis of the selection process and the initial analysis of prospective customers needs to be improved. This is evidenced by the high NPF ratio as of March 2025 has an NPF of 23.41%, this figure is still far above the healthy threshold set by the OJK. In addition, there has been an increase in the number of customers experiencing problematic financing from 40 customers (2021) to 112 customers (2024) accompanied by a lack of success in handling problematic customers. Recommendations for further research are expected to expand the object of study not only on murabahah contracts, but also to include other contracts and consider quantitative or mixed methods to produce a more comprehensive analysis of the effectiveness of resolving non-performing financing in Islamic financial institutions.

Keywords: Effectiveness, Non Performing Financing, Murabahah Contract